

**PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO*, *NON PERFORMING FINANCING* DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PT BANK SUMUT KANTOR CABANG SYARIAH MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)  
Program Studi Manajemen*



**Oleh :**

**NAMA : VIRA MIKA ANGREINI  
NPM : 1505160173  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jumat, Tanggal 04 Oktober 2019, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : VIRA MIKA ANGREINI  
NPM : 1505160173  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO, NON PERFORMING FINANCING DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PT BANK SUMUT KANTOR CABANG SYARIAH MEDAN

MEDAN  
Dinyatakan : (B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

PENGUJI I

PENGUJI II



(FERYS LAILI KHODRI NST, S.E., M.Si)



(MUHAMMAD RAS MUIS, S.IP., M.M)

Menimbang



(DR. JUFRIZEN, S.E., M.Si)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)



(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

**NAMA LENGKAP** : VIRA MIKA ANGREINI  
**N.P.M** : 1505160173  
**PROGRAM STUDI** : MANAJEMEN  
**KONSENTRASI** : MANAJEMEN KEUANGAN  
**JUDUL PENELITIAN** : PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO, NON PERFORMING FINANCING*, DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PT. BANK SUMUT KANTOR CABANG SYARIAH MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, September 2019

Pembimbing

  
Dr. JUFRIZEN, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui  
Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

  
JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E, M.Si

  
H. JANURI, SE, M.M, M.Si







MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Medan 20238

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

UNIVERSITAS/ PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
JENJANG : STRATA SATU (S1)

KETUA PROGRAM STUDI: JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE.M.Si  
DOSEN PEMBIMBING : Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si

NAMA MAHASISWA : VIRA MIKA ANGREINI  
NPM : 1505160173  
KONSENTRASI : KEUANGAN  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO*, *NON PERFORMING FINANCING* DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PT. BANK SUMUT KANTOR CABANG SYARIAH MEDAN

TGL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
10/9 2019	Paper Super Permana	Dr.	
12/9 2019	Pertemuan hari Perbaikan	Dr.	
15/9 2019	Pertemuan Perbaikan	Dr.	
18/9 2019	Pertemuan Kumpul dan Saran	Dr.	
20/9 2019	Pertemuan Paper Jurusan	Dr.	
22/9 2019	Acad Study Meeting	Dr.	

Pembimbing Skripsi

Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si

Medan, September 2019  
Diketahui/ Disetujui Oleh  
Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE.M.Si

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : VIRA MIKA ANGRENI  
NPM : 1505160173  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi  
Pembangunan  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghormatan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan 03. Sep.....2019  
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

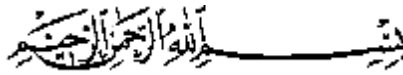
## ABSTRAK

**VIRA MIKA ANGREINI, NPM. 1505160173, Pengaruh *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Syariah Medan.**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh antara *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional baik secara parsial maupun simultan terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Syariah Medan. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini asosiatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu berupa laporan keuangan PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Syariah Medan periode 2009-2018 dalam bentuk laporan neraca dan laba rugi. Sementara itu teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis ( uji t dan uji F ) dan koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *software SPSS (Statistic Package for the Social Sciens) 16.0 for windows*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh positif signifikan antara *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*, secara parsial ada pengaruh negatif dan signifikan antara *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* dan secara parsial ada pengaruh negatif dan signifikan antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset*. Kemudian secara simultan *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional ada pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

**Kata Kunci : *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Return On Asset***

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW keluarga dan para sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyusun proposal ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Proposal ini berjudul **“Pengaruh *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing* dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Syariah Medan”**.

Dalam menulis proposal ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan buku-buku serta sumber informasi yang relevan. Namun, berkat bantuan dan motivasi baik dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal ini sebaik mungkin, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada kedua orang tuaku tersayang Ayah **Muhammad Simin** dan Ibu **Kamalia** yang paling hebat yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan kasih sayang serta memberikan dorongan moril, materi, dan

spiritual. Terima kasih atas perhatian dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada nama-nama di bawah ini:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen sekaligus dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, saran, dan bimbingan, bantuan dan petunjuk dalam perkuliahan serta menyelesaikan penulisan proposal ini dengan baik.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen, terima kasih atas motivasi yang diberikan selama ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf pegawai biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.



9. Buat adik saya Edo Ferdiansyah dan Rizky Ramadhan serta seluruh keluarga yang telah banyak memberikan motivasi dalam menyelesaikan penulisan proposal ini.
10. Buat seluruh teman-teman yang telah banyak memberikan bantuan menyelesaikan penulisan proposal.

Akhir kata semoga kiranya proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian yang telah diberikan kepada semua pihak penulis ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Medan, Agustus 2019  
Penulis

**VIRA MIKA ANGREINI**  
**1505160173**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Uraian Teoritis.....	8
1. <i>Return on Assets</i> .....	8
a. Pengertian <i>Return on Assets</i> .....	8
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return on Assets</i> .....	9
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return on Assets</i> .....	10
d. Standart Pengukuran <i>Return on Assets</i> .....	11
2. <i>Financing to Deposit Ratio</i> .....	11
a. Pengertian <i>Financing to Deposit Ratio</i> .....	11
b. Tujuan dan Manfaat <i>Financing to Deposit Ratio</i> .....	13
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Financing to Deposit Ratio</i> .....	13
d. Standart Pengukuran <i>Financing to Deposit Ratio</i> .....	14

3. <i>Non Performing Financing</i> .....	14
a. Pengertian <i>Non Performing Financing</i> .....	14
b. Tujuan dan Manfaat <i>Non Performing Financing</i> .....	17
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Non Performing Financing</i> .....	18
d. Standart Pengukuran <i>Non Performing Financing</i> .....	19
4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional .....	19
a. Pengertian Biaya Operasional Pendapatan Operasional .....	19
b. Tujuan dan Manfaat Biaya Operasional Pendapatan Operasional.....	21
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Biaya Operasional Pendapatan Operasional .....	21
d. Standart pengukuran Biaya Operasional Pendapatan Operasional.....	22
B. Kerangka Konseptual .....	23
C. Hipotesis .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	28
B. Definisi Operasional Variabel .....	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	30
<b>BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
A. Uraian Teoritis.....	36
1. Deskripsi Data.....	36
a. <i>Return on Assets</i> .....	36

b. <i>Financing to Deposit Ratio</i> .....	37
c. <i>Non Performing Financing</i> .....	39
d. Biaya Operasional Pendapatan Operasional .....	40
2. Analisis Data.....	42
a. Uji Asumsi Klasik.....	42
b. Analisis Regresi Linier Berganda .....	47
3. Pengujian Hipotesis .....	48
a. Uji t (Parsial).....	48
b. Uji F (Simultan).....	52
4. Uji Koefisien Determinasi (R-square) .....	54
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar II-1	Krangka Konseptual ..... 26
Gambar III-1	Kriteria Pengujian Uji t ..... 34
Gambar III-2	Kriteria Pengujian Uji F ..... 35
Gambar IV-1	Grafik Histogram ..... 42
Gambar IV-2	Grafik Normal <i>P-Plot</i> ..... 43
Gambar IV-2	Hasil Uji Heteroskedastisitas ..... 46
Gambar IV-3	Kriteria Pengujian Uji t ..... 50
Gambar IV-4	Kriteria Pengujian Uji t ..... 50
Gambar IV-5	Kriteria Pengujian Uji t ..... 51
Gambar IV-6	Kriteria Pengujian Uji F ..... 53

## DAFTAR TABEL

		<b>Halaman</b>
Tabel I-1	Rasio Keuangan PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Syariah Medan (2009-2018) .....	3
Tabel II-1	Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan <i>Return On Asset</i> .....	11
Tabel II-2	Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan <i>Loan to Deposit Ratio</i> ....	14
Tabel II-3	Kriteria Penilaian Tingkat <i>Non Performing Financing</i> .....	20
Tabel II-4	Kriteria Penilaian Tingkat Biaya Operasional Pendapatan Operasional .....	22
Tabel III-1	Waktu Penelirian .....	30
Tabel IV-1	Data <i>Return On Asset</i> pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Syariah Medan periode 2009-2018.....	37
Tabel IV-2	Data <i>Financing to Deposit Ratio</i> pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Syariah Medan periode 2009-2018 .....	38
Tabel IV-3	Data <i>Non Performing Financing</i> pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Syariah Medan periode 2009-2018 .....	39
Tabel IV-4	Data Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Syariah Medan periode 2009-2018 .....	41
Tabel IV-5	Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov .....	44
Tabel IV-6	Hasil Uji Multikolinieritas.....	45
Tabel IV-7	Regresi Linier Berganda .....	47
Tabel IV-8	Hasil Uji t .....	49
Tabel IV-9	Hasil Uji F .....	53
Tabel IV-10	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-square) .....	54

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perbankan syariah di Indonesia saat ini telah memasuki periode perkembangan yang ditandai dengan bank-bank syariah baru. Hal ini memungkinkan dengan adanya landasan hukum yang jelas yaitu Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yang mengubah Undang-Undang NO. 7 Tahun 1992 tentang perbankan serta peraturan-peraturan pelaksanaannya. Berdasarkan undang-undang perbankan yang baru, sistem perbankan di Indonesia terdiri dari bank umum konvensional dan bank umum syariah (Muhammad, 2014).

Hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dengan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan/atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah. Kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebaskan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan (Simatupang & Franzlay, 2016).

Tingginya minat masyarakat untuk menempatkan dananya di bank syariah dan telah berkembang menjadi sebuah tren. Dalam Laporan Perkembangan Perbankan Syariah, berkembangnya tren tersebut dikarenakan produk dana perbankan syariah memiliki daya tarik bagi deposan mengingat nisbah bagi hasil dan margin produk tersebut masih kompetitif dibanding bunga di bank

konvensional. Selain itu, kinerja perbankan syariah menunjukkan peningkatan yang signifikan tercermin dari permodalan dan profitabilitas yang semakin meningkat. Kinerja bank merupakan hal yang paling penting, karena bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan, sehingga bank harus menunjukkan kredibilitasnya agar masyarakat banyak melakukan transaksi di bank tersebut, salah satunya dalam peningkatan profitabilitas (Yunita, 2014).

*Return On Assets* merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA merupakan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba, dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang di ambil manajemen (Hani, 2015).

Terdapat beberapa rasio keuangan yang mempengaruhi *Return On Assets*, yaitu *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*. *Financing to Deposit Ratio* atau *Loan to Deposit Ratio* disebut juga rasio kredit terhadap total pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, dan sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Semakin besarnya penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya resiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan (Umam, 2013).

*Non Performing Financing* atau kredit bermasalah merupakan dimana terjadinya cedera janji dalam pembayaran kembali sesuai perjanjian sehingga terdapat tunggakan (Rivai, Basir, Sudarto, & Veithzal, 2013).



Ratio Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil Biaya Operasional Pendapatan Operasional, berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Rivai & Arifin, 2010).

**Tabel I-1**  
**Rasio Keuangan PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Syariah Medan**  
**(2009-2018)**

TAHUN	FDR	NPF	BOPO	ROA
2009	66.85%	8.79%	112.39%	0.29%
2010	67.53%	8.41%	94.15%	1.41%
2011	66.85%	7.49%	99.74%	1.08%
2012	67.53%	8.32%	77.72%	2.90%
2013	66.85%	7.72%	85.97%	2.00%
2014	67.53%	8.41%	104.88%	0.99%
2015	67.53%	8.41%	99.51%	0.99%
2016	67.11%	8.08%	99.02%	0.99%
2017	55.59%	11.89%	86.41%	0.83%
2018	75.91%	8.54%	99.19%	0.89%

Sumber : PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Syariah Medan

Dilihat dari tabel diatas, tampak bahwa rasio PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Syariah Medan mengalami perubahan, dimana pada tahun 2014 FDR naik sebesar 0,68% dan ROA turun sebesar 1,01%, hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan jika FDR turun maka ROA ikut turun dan sebaliknya.

Pada tahun 2011 NPF turun sebesar 0,92%, tetapi ROA juga turun sebesar 0,33%. Pada tahun 2012 NPF naik sebesar 1,82%, ROA naik sebesar 0,91%, kemudian pada tahun 2013 NPF kembali mengalami penurunan sebesar

0,60% dan ROA turun sebesar 0,90% hal ini juga tidak sesuai dengan teori yang ada.

Pada tahun 2017 BOPO mengalami penurunan sebesar 9,61% tetapi ROA turun sebesar 0,16% dan pada tahun 2018 BOPO naik sebesar 12,78, ROA naik sebesar 0,06%, hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada, dimana seharusnya hubungan antara BOPO dengan ROA adalah berbanding terbalik.

Berdasarkan uraian diatas dengan hasil yang tidak konsisten dari data Rasio FDR, NPF, BOPO dan ROA yang penulis sajikan pada Tabel 1.1 diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Syariah Medan”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang telah dijelaskan di atas, ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu :

1. Terdapat penyimpangan teori yang menyatakan hubungan *Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset*
2. *Return On Asset* dari tahun 2014-2015 tidak mengalami perubahan meskipun *Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional mengalami kenaikan ataupun penurunan.
3. Kecenderungan setiap variable berfluktuasi turun-naik.

## C. Batasan dan Rumusan Masalah

### 1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, agar peneliti lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, penulis membatasi penelitian pada *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Return On Asset*. Adapun untuk mengetahui hubungan antara *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Syariah Medan.

### 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah *Financing to Depsite Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Syariah Medan ?
- b. Apakah *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Syariah Medan ?
- c. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Syariah Medan ?
- d. Apakah *Financing to Depsite Ratio*, *Non Performing Financing* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Syariah Medan ?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian merupakan hasil yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian serta memiliki konsistensi dengan permasalahan atau pernyataan penelitian. Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui apakah *Financing to Depsite Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Syariah Medan.
- b. Untuk mengetahui apakah *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Syariah Medan.
- c. Untuk mengetahui apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Syariah Medan.
- d. Untuk mengetahui apakah *Financing to Depsite Ratio, Non Performing Financing* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Syariah Medan.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun segi praktis.

#### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang perbankan, khususnya tentang *Financing to Deposit, Ratio Non*



*Performing Financing* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* pada Bank Sumut Syariah. Serta dapat digunakan sebagai acuan atau tambahan referensi dan dasar pengembangan penelitian selanjutnya yang bersifat sejenis.

b. Manfaat Praktis

Sebagai saran untuk bank syariah bagaimana *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dapat mempengaruhi *Return On Asset* bank, serta dapat meningkatkan efektivitas dalam penghimpunan dan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. *Return On Asset***

###### **a. Pengertian *Return On Asset***

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2013).

*Return On Asset* adalah rasio keuangan yang berhubungan dengan aspek *earning* atau profitabilitas. *Return On Asset* berfungsi mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar *Return On Asset* yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba (Umam, 2013).

*Return On Asset*, adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. *Return On Asset* adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan (Muhammad, 2014).

*Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *Return On Asset*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan (Sudana, 2015).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan dalam menilai tingkat laba maupun kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

#### **b. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets***

*Return On Assets* memiliki tujuan dan manfaat bukan hanya bagi pemilik usaha dan manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan termasuk para investor dan pemegang saham.

Tujuan perusahaan menggunakan rasio profitabilitas (*Return On Assets*) adalah:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan sendiri
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri (Kasmir, 2013).

Manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menggunakan rasio profitabilitas (*Return On Assets*) adalah :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba perusahaan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri (Kasmir, 2013).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa *Return On Asset* memiliki tujuan dan manfaat sebagai alat ukur yang digunakan oleh perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dalam suatu periode.

### c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset*

*Return on Asset* merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari rasio likuiditas, rasio aktivitas dan *financial leverage*.

- 1) Rasio Likuiditas  
Menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Dimana rasio ini terdiri dari *current ratio* dan *acid test ratio*.
- 2) Rasio Aktivitas  
Menunjukkan bagaimana sumberdaya telah dimanfaatkan secara optimal, serta menentukan seberapa besar efisiensi investasi pada berbagai aktiva. Rasio ini terdiri dari perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva.
- 3) *Financial Laverage*  
Menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Rasio ini terdiri dari *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *time interest earned ratio*, *fixed charge coverage*, dan *debt service coverage* (Sartono, 2016)

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* adalah sebagai berikut:

- 1) *Net Profit Margin*: menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. NPM dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan.
- 2) Rasio Aktivitas: mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dananya. Rasio ini menjelaskan bagaimana manajemen mengelola seluruh aktivitas yang dimiliki untuk dapat mendorong produktifitas dan mendongkrak profitabilitas.

- 3) *Total Assets Turnover*: yaitu rasio untuk mengukur efisiensi pengguna aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi berputar dalam satu periode tertentu (Hani, 2015).

#### d. Standart Pengukuran *Return On Assets*

Rasio ini mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset (Rivai & Arifin, 2010).

Rasio ini dirumuskan dengan:

$$\text{Return on Total Asset} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}} \times 100$$

Rumus lain *Return On Asset* (Muhammad, 2014).

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Aktiva}}$$

**Tabel II-1**

#### **Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan *Return On Assets***

<b>PERINGKAT</b>	<b>RASIO</b>	<b>KRITERIA</b>
1	ROA > 1,5%	Sangat Baik
2	1,25% < ROA ≤ 1,5%	Baik
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Baik
4	0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Baik
5	ROA ≤ 0%	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPBs 2007

## 2. *Financing to Deposit Ratio*

### a. *Pengertian Financing to Deposit Ratio*

Rasio Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata

lain, dapat membayar kembali pencarian dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas diantaranya adalah *Quick Ratio*, *Cash Rasio*, *Asset To Loan Rasio* dan *Loan To Deposit Rasio*.

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya LDR (*Loan to Deposit Ratio*) menurut pemerintah maksimum adalah 110% (Kasmir, 2013).

LDR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. LDR merupakan suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*loan requests*) (Umam, 2013).

Dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit (*loan*), namun pembiayaan (*financing*). Sehingga dalam salah satu penilaian likuiditasnya menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio*. *Financing to Deposit Ratio* adalah perbandingan antar pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini digunakan untuk menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Sehingga semakin tinggi angka FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibandingkan dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil (Rivai & Arifin, 2010).

Berdasarkan definisi di atas maka dapat dikatakan *Financing to Deposit Ratio* adalah rasio yang mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam

memberikan pinjaman atau pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga.

**b. Tujuan dan Manfaat *Financing to Deposit Ratio***

Fungsi dari sendiri *Loan to Deposit Ratio* atau *Financing to Deposit Ratio* adalah sebagai alat ukur atau indikator dalam menilai tingkat kesehatan suatu bank yang diuraikan secara perinci dalam ketentuan-ketentuan yang mengatur kesehatan bank. Berdasarkan fungsinya tersebut, maka dapat dikatakan tujuan dari penghitungan *Loan to Deposit Ratio* adalah mengetahui serta menilai seberapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya (Umam, 2013).

**c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio***

Dalam menghitung rasio *Loan To Deposit Ratio* ada beberapa yang menjadi faktor yang dapat mempengaruhi *Loan To Deposit Ratio*. Adapun beberapa yang mempengaruhi *Loan To Deposit Ratio* tersebut antara lain sebagai berikut :

- 1) Kejadian yang jarang terjadi, sifatnya jangka pendek
- 2) Faktor- faktor Musiman
- 3) Faktor-faktor daur usaha
- 4) Kejadian-kejadian jangka panjang (Rivai & Arifin, 2010).

Faktor lain yang menyatakan penilaian terhadap likuiditas adalah sebagai berikut :

- 1) Rasio aktiva/pasiva yang likuid
- 2) Kondisi *Loan to Deposit Ratio*
- 3) Proyeksi *cash flow*
- 4) Konsentrasi pendanaan
- 5) Akses kepada sumber pendanaan
- 6) Kecukupan kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*asset and liability management*)
- 7) Stabilitas pendanaan (Darmawi, 2011).

#### d. Standar Pengukuran *Financing to Deposit Ratio*

*Loan to Deposit Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Pembiayaan yang diberika}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber : (Rivai & Arifin, 2010)

Rumus *Loan to Deposit Ratio* juga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2013)

**Tabel II-2**

#### **Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan *Loan to Deposit Ratio***

PERINGKAT	RASIO	KRITERIA
1	$\text{LDR} \leq 75\%$	Sangat Sehat
2	$75\% < \text{LDR} \leq 85\%$	Sehat
3	$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$	Cukup Sehat
4	$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$	Kurang Sehat
5	$\text{LDR} > 120\%$	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

### 3. *Non Performing Financing*

#### a. Pengertian *Non Performing Financing*

Dalam bahasa latin kredit disebut dengan “*credere*”, yang artinya kepercayaan. Dimana bank percaya nasabah akan mengembalikan kredit yang diberikan. Sedangkan bagi nasabah hal ini berarti nasabah memperoleh kepercayaan dan juga memiliki kemampuan untuk membayar kewajibannya.

Kredit sendiri merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam



meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melinasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Kasmir, 2013).

*Non Performing Loan* meliputi kredit dimana peminjam tidak dapat melaksanakan persyaratan perjanjian kredit yang telah ditandatanganinya, yang disebabkan oleh berbagai hal sehingga perlu ditinjau kembali atau perubahan perjanjian (Darmawi, 2011).

Pada bank syariah istilah *Non Performing Loan* diganti *Non Performing Financing* karena dalam syariah menggunakan prinsip pembiayaan. *Non Performing Financing* atau kredit bermasalah merupakan dimana terjadinya cedera janji dalam pembayaran kembali sesuai perjanjian sehingga terdapat tunggakan (Rivai et al., 2013).

Untuk menentukan berkualitas tidaknya suatu kredit perlu diberikan ukuran-ukuran tertentu. Bank Indonesia menggolongkan kualitas kredit menurut ketentuan sebagai berikut :

1. Lancar (*Pas*)

Kriteria atau ukuran suatu kredit dapat dikatakan lancar apabila:

- a. Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu; dan
- b. Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tetap waktu; dan memiliki mutasi rekening yang aktif; atau
- c. Bagian dari kredit yang dijamin dengan angsuran tunai (*cash collateral*).

2. Dalam Perhatian Khusus (*Special Mention*)

Artinya suatu kredit dikatakan dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria antara lain :

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang belum melampaui 90 hari; atau
- b. Kadang-kadang terjadi cerukan; atau
- c. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan; atau
- d. Mutasi rekening relatif aktif; atau
- e. Didukung oleh pinjaman baru.

### 3. Kurang Lancar (*Substandard*)

Suatu kredit dikatakan kurang lancar apabila memenuhi kriteria antara

lain :

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 hari; atau
- b. Sering terjadi cerukan; atau
- c. Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari;
- d. Frekuensi mutasi rekening relatif rendah; atau
- e. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur; atau
- f. Dokumentasi pinjaman yang lemah.

### 4. Diragukan (*Doubtful*)

Dikatakan diragukan apabila memenuhi kriteria berikut antara lain :

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari; atau
- b. Terjadi cerukan yang bersifat permanen; atau
- c. Terjadi wan prestasi lebih dari 180 hari; atau
- d. Terjadi kapitalisasi bunga; atau
- e. Dokumen hukum yang lemah baik untuk perjanjian kredit maupun peningkatan jaminan.

### 5. Macet (*Loss*)

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari; atau
- b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru;
- c. Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar (Kasmir, 2010).

Berdasarkan kriteria pembiayaan diatas, jika semakin tinggi ratio *Non Performing Financing* maka semakin buruk kualitas kredit sehingga menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar.

### b. Tujuan dan Manfaat *Non Performing Financing*

Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan. Adapun tujuan utama pemberian kredit antara lain:

- 1) Mencari keuntungan yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut hasilnya terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.
- 2) Membantu usaha nasabah : tujuan lain dari pemberian kredit adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja.
- 3) Membantu pemerintah : bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan diberbagai sektor (Abdullah & Tantri, 2013).

Dalam membahas tujuan pembiayaan, mencakup lingkup luas. Beberapa tujuan dari pembiayaan adalah sebagai berikut:

- 1) *Profitability*, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah. Oleh karena itu, bank hanya akan menyalurkan pembiayaan kepada usaha-usaha nasabah yang diyakini mampu dan mau mengembalikan pembiayaan yang telah diterima.
- 2) *Safety*, keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa ada hambatan (Rivai & Arifin, 2010).

Kemudian disamping tujuan diatas maka suatu fasilitas kredit juga memiliki fungsi secara luas diantaranya adalah :

- 1) Dapat meningkatkan *Utility* (Daya Guna) dari Modal/Uang
- 2) Meningkatkan *Utility* (Daya Guna) suatu Barang
- 3) Meningkatkan Peredaran dan Lalu Lintas Uang
- 4) Menimbulkan Kegairahan Berusaha Masyarakat
- 5) Sebagai Alat Stabilisasi Ekonomi
- 6) Sebagai Jembatan untuk Peningkatan Pendapatan Nasional

- 7) Sebagai Alat Hubungan Ekonomi Internasional (Rivai & Arifin, 2010).

Secara garis besar fungsi pembiayaan dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Untuk meningkatkan daya guna uang; dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang, artinya jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang lebih berguna.
- 2) Untuk meningkatkan peredaran dalam lalu lintas uang.
- 3) Untuk meningkatkan daya guna barang; kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh debitur untuk mengelola barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.
- 4) Sebagai alat stabilitas ekonomi; dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan masyarakat.
- 5) Untuk meningkatkan semangat usaha; bagi penerima kredit maka akan dapat meningkatkan semangat berusaha, apalagi nasabah yang memiliki modal pas-pasan.
- 6) Untuk menungkatkan pemerataan pendapatan.
- 7) Untuk meningkatkan hubungan internasional; pinjaman internasional akan dapat meningkatkan kerja sama internasional yang lebih baik di berbagai sektor (Abdullah & Tantri, 2013)

### c. Faktor –Faktor yang Mempengaruhi *Non Performing Financing*

Perlu diketahui adanya anggapan yang salah bahwa kredit bermasalah selalu disebabkan oleh kesalahan debitur. Kredit bermasalah dapat disebabkan oleh berbagai hal. Adapun beberapa hal yang menjadi penyebab timbulnya kredit bermasalah adalah sebagai berikut :

- 1) Karena Kesalahan Bank
  - a) Kurangnya pengecekan terhadap latar belakang nasabah;
  - b) Kurang tajam dalam menganalisis terhadap maksud dan tujuan penggunaan kredit dan sumber pembayaran kredit kembali;
  - c) Kurang mahir dalam menganalisis laporan keuangan calon nasabah;
  - d) Pemberian kelonggaran terlalu banyak;
  - e) Kurang pengalaman dari pejabat kredit atau *account office*;

- f) Ada kepentingan pribadi pejabat bank;
  - g) Tidak punya kebijakan perkreditan yang sehat
- 2) Karena Kesalahan Nasabah
    - a) Nasabah tidak kompeten;
    - b) Nasabah tidak atau kurang pengalaman;
    - c) Nasabah kurang memberikan waktu untuk usahanya;
    - d) Nasabah tidak jujur;
    - e) Nasabah serakah.
  - 3) Faktor Eksternal
    - a) Kondisi perekonomian;
    - b) Perubahan-perubahan peraturan;
    - c) Bencana alam (Rivai et al., 2013)

Selain hal-hal diatas, kemacetan suatu kredit disebabkan oleh dua faktor,

yaitu:

- 1) Dari pihak perbankan  
 Dalam hal ini pihak analisis kredit kurang teliti baik dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen maupun salah dalam melakukan perhitungan dengan rasio-rasio yang ada. Akibatnya, apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya. Kemacetan suatu kredit dapat pula terjadi akibat kolusi dari pihak analis kredit dengan pihakdebitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara tidak objektif.
- 2) Dari pihak nasabah  
 Kemacetan kredit yang disebabkan oleh nasabah disebabkan dua hal :
  - a) Adanya unsur kesengajaan. Artinya nasabah sengaja tidak mau membayar kewajibannya kepada pihak bank sehingga kredit yang diberikan dengan sendiri macet.
  - b) Adanya unsur tidak sengaja. Artinya nasabah memiliki kemauan untuk membayar, tetapi tidak mampu dikarenakan usaha dibiayai terkena musibah misalnya kebakaran atau banjir (Kasmir, 2014).

#### **d. Standart pengukuran *Non Performing Financing***

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Diberikan}} \times 100\%$$

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 November 2011, *Non Performing Loan* dapat dirumuskan Sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

**Tabel 2.3**

**Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan *Non Performing Financing***

<b>PERINGKAT</b>	<b>RASIO</b>	<b>KRITERIA</b>
1	NPF < 2%	Sangat Baik
2	2% ≤ NPF < 5%	Baik
3	5% ≤ NPF < 8%	Cukup Baik
4	8% ≤ NPF < 12%	Kurang Baik
5	NPF ≥ 12%	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbs 2007

**4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional**

**a. Pengertian Biaya Operasional Pendapatan Operasional**

Biaya Operasional Pendapatan Operasional termasuk rasio rentabilitas (*earnings*). Penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas untuk mendukung kegiatan operasionalnya dan permodalan. Rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam

bentuk kredit, sehingga bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank (Rivai et al., 2013)

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank (Muhammad, 2014).

Berdasarkan definisi diatas maka Biaya operasional pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan dalam mengukur tingkat efisiensi bank dalam kegiatan operasionalnya.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Biaya Operasional Pendapatan Operasional**

Beban pendapatan operasional adalah segala beban yang dikeluarkan secara langsung oleh bank islam dalam rangka mengelola dana amanah maupun data investasi milik para shohibbul maal dari berbagai sumber. Hal ini bertujuan agar bank islam mampu secara langsung/tidak langsung untuk mengoptimalkan penggunaan dana tersebut sehingga aktivitas tersebut mampu menciptakan pendapatan dalam suatu periode tertentu. Adapun manfaat dari rasio ini adalah untuk mengetahui besarnya beban pendapatan operasional rata-rata yang dibayar bank, sekaligus untuk mengukur efisiensi aktivitas bank (Rivai & Arifin, 2010).

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS 2007, tujuan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional adalah mengukur efisiensi operasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

#### **c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Biaya Operasional Pendapatan Operasional**

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS 2007, Penilaian kuantitatif faktor rentabilitas dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) *Net operating margin*
- 2) Rasio Aktiva Yang Dapat Menghasilkan Pendapatan
- 3) Diversifikasi pendapatan
- 4) Proyeksi Pendapatan Bersih Operasional Utama (PPBO)
- 5) *Net structural operating margin*

Faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian rentabilitas (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) adalah sebagai berikut:

- 1) Pencapaian atas *Return On Asset, Return On Equity* dan *Net Interest Margin*
- 2) Tingkat efisiensi
- 3) Perkembangan laba operasional
- 4) Diversifikasi pendapatan
- 5) Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya
- 6) Prospek laba operasional (Darmawi, 2011).

#### d. Standart Pengukuran Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Penentuan besarnya rasio ini dihitung dengan rumus, sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber : Muhammad, 2014

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber : (Rivai et al., 2013)

**Tabel II-3**

#### **Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional***

PERINGKAT	RASIO	KRITERIA
1	$BOPO \leq 83\%$	Sangat Baik
2	$83\% < BOPO \leq 85\%$	Baik
3	$85\% < BOPO \leq 87\%$	Cukup Baik
4	$87\% < BOPO \leq 89\%$	Kurang Baik
5	$BOPO > 89\%$	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbs 2007



## B. Kerangka Konseptual

### 1. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*

*Financing to Deposit Ratio* adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini digunakan untuk menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Sehingga semakin tinggi angka FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibandingkan dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil (Rivai & Arifin, 2010).

Hasil penelitian (Yunita, 2014) *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*, artinya tinggi atau rendahnya *Financing to Deposit Ratio* dapat memprediksi tinggi atau rendahnya *Return On Asset*.

Berdasarkan penelitian (Simatupang & Franzlay, 2016) bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (*Return On Asset*)

Hal yang sama juga terdapat dalam penelitian (Wahyuni, 2016) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan tidak signifikan antara *Loan to Deposit Ratio* dengan *Return On Asset*. Ini menunjukkan meningkatnya *Loan to Deposit Ratio* yang kemudian diikuti oleh peningkatan *Return On Asset*.

Namun hal ini berbanding terbalik dari penelitian (Wahyuni, 2016) pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2014 yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*.

## **2. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset***

*Non Performing Financing* atau kredit bermasalah merupakan dimana terjadinya cedera janji dalam pembayaran kembali sesuai perjanjian sehingga terdapat tunggakan (Rivai et al., 2013).

Hasil penelitian (Julita, 2011) menyatakan bahwa adanya pengaruh *Non Performing Loan* secara parsial terhadap *Return On Asset*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kredit macet dalam pengelolaan kredit bank yang ditunjukkan *Non Performing Loan* maka akan menurunkan tingkat pendapatan bank yang tercermin melalui *Return On Asset*.

Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian (Yunita, 2014) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* tidak berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*, karena nilai rata-rata *Non Performing Financing* bank syariah di Indonesia dalam penelitian tergolong masih rendah sehingga diasumsikan bahwa tingkat kredit macetnya juga rendah dan tidak sampai berefek terhadap laba bank syariah. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian (Simatupang & Franzlay, 2016) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (*Return On Asset*).

## **3. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset***

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Rivai & Arifin, 2010).

Hasil penelitian (Wahyuni, 2016) dan (Simatupang & Franzlay, 2016) menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Assets*.

Dalam penelitian (Yunita, 2014) dan (Wahyuni, 2016) juga mengatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*, artinya tingginya Biaya Operasional Pendapatan Operasional dapat memprediksi rendahnya *Return On Asset*, demikian sebaliknya rendahnya Biaya Operasional Pendapatan Operasional dapat memprediksi tingginya *Return On Asset*.

#### **4. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing* dan**

##### **Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset***

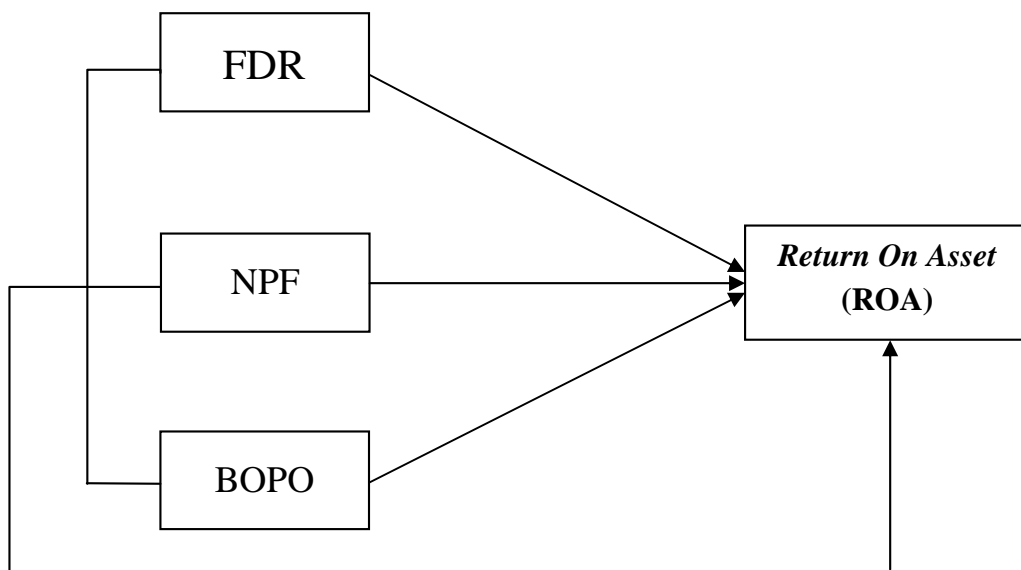
*Financing to Deposit Ratio* digunakan untuk menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Sehingga semakin tinggi angka FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibandingkan dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil (Rivai & Arifin, 2010).

*Non Performing Loan (NPL)* meliputi kredit dimana peminjam tidak dapat melaksanakan persyaratan perjanjian kredit yang telah ditandatanganinya, yang disebabkan oleh berbagai hal sehingga perlu ditinjau kembali atau perubahan perjanjian (Darmawi, 2011).

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah untuk mengetahui besarnya beban pendapatan operasional rata-rata yang dibayar bank, sekaligus untuk mengukur efisiensi aktivitas bank (Rivai & Arifin, 2010).

Hasil penelitian (Wahyuni, 2016) menyatakan adanya pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan Ratio Beban Pendapatan Operasional secara bersama-sama

terhadap *Return On Assets*. Hal yang sama juga di perkuat dengan penelitian (Simatupang & Franzlay, 2016) yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio*, Efisiensi Operasional, *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) dan juga penelitian (Wahyuni, 2016) yang selanjutnya mengatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara Operational Rasio Efisiensi dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*. Dengan kata lain, sekarang keuntungan dan kerugian Operational Rasio Efisiensi dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kenaikan dan penurunan *Return On Asset*.



**Gambar II-1**

### **Krangka Konseptual**

#### **A. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan

pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2016).

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka konseptual yang disajikan sebelumnya maka dapat di ambil hipotesis sebagai berikut :

1. *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.
2. *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.
3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap *Return On Asset*.
4. *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset*.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau mempermudah pemahaman dalam membahas suatu penelitian. Sesuai dengan judul penelitian maka terdapat tiga variabel penelitian. Berdasarkan hipotesis yang akan di uji, maka variable yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variable independent (bebas) dan variable dependent (terikat).

1. Variabel dependen (Variabel Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (Sugiyono, 2016).

##### **a. Return On Asset**

*Return On Asset*, adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam

keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan (Muhammad, 2014).

2. Variabel independen (variabel X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independendalam penelitian ini adalah: *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Sugiyono, 2016).

**a. *Financing to Deposit Ratio***

*Financing to Deposit Ratio* merupakan perbandingan antara jumlah seluruh pembiayaan dengan jumlah seluruh dana pihak ketiga.

**b. *Non Performing Financing***

*Non Performing Financing* merupakan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disediakan bank.

**c. **Biaya Operasional Pendapatan Operasional****

Biaya Operasional Pendapatan Operasional merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional.

**C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat dan waktu penelitian ini dilakukan pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Syariah Medan yang terletak di Comp. Centrium No. 4 Kel. 20159, Jl. Brigjend Katamso, AUR, Medan Maimun, Medan Kota. Penelitian ini dilaksanakan mulai Juli 2019 sampai penelitian selesai. Adapun waktu penelitian sebagaai berikut:

**Tabel III-1**  
**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Juli				Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	PraRiset	■																			
2	Pengajuan Judul	■	■																		
3	Penyusunan Proposal			■	■	■	■														
4	Bimbingan Proposal					■	■	■	■												
5	Seminar Proposal									■	■										
6	Pengolahan Data									■	■	■									
7	Pembuatan Skripsi											■	■	■	■						
8	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■				
9	Sidang Meja Hijau																	■	■	■	■

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan dokumentasi laporan keuangan. Di mana penulis mengumpulkan data dengan cara melihat atau menilai laporan keuangan untuk mengetahui *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Return On Asset* pada Bank SUMUT Kantor Cabang Syariah Medan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut. Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### **1. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari variabel bebas. Untuk mengetahui hubungan variabel



Independent terhadap variabel dependent digunakan regresi linier berganda dengan rumus :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Sumber :(Juliandi, Irfan, & Manurung, 2015)

Keterangan :

Y	= ROA
$\alpha$	= Konstanta
$\beta$	= Koefisien regresi
$X_1$	= FDR
$X_2$	= NPF
$X_3$	= BOPO

Sebelum melakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

#### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Juliandi et al., 2015).

Cara lain untuk menguji normalitas data adalah dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov dengan asumsi, bila nilai signifikan  $< 0.05$  berarti distribusi data tidak normal, sebaliknya bila nilai signifikan  $> 0.05$  berarti distribusi data normal (Asymp. Sig (2-tailed)  $> \alpha$  0,05). Uji Kolmogorov Smirnov, uji ini bertujuan supaya penelitian ini dapat mengetahui normal atau tidaknya antara

variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya, dapat ditunjukkan bahwa:

$H_0$  = Data residual berdistribusi normal

$H_a$  = Data residual tidak berdistribusi normal

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflation Factor /VIF*) yang tidak melebihi 4 atau 5. Pendeteksian terhadap Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat *Variance Inflation Factor (VIF)* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika  $VIF > 5$  maka terjadi Multikolinieritas dalam variabel independen.
- 2) Jika  $VIF < 5$  maka tidak terjadi Multikolinieritas dalam variabel independen (Juliandi et al., 2015).

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas (Juliandi et al., 2015).

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka terjadi Heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y , maka tidak Heteroskedastisitas.

## 2. Pengujian Hipotesis

### a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui Apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Rumus yang digunakan untuk uji t Sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : (Sugiyono, 2016)

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Bentuk pengujian

$H_0$  :  $r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

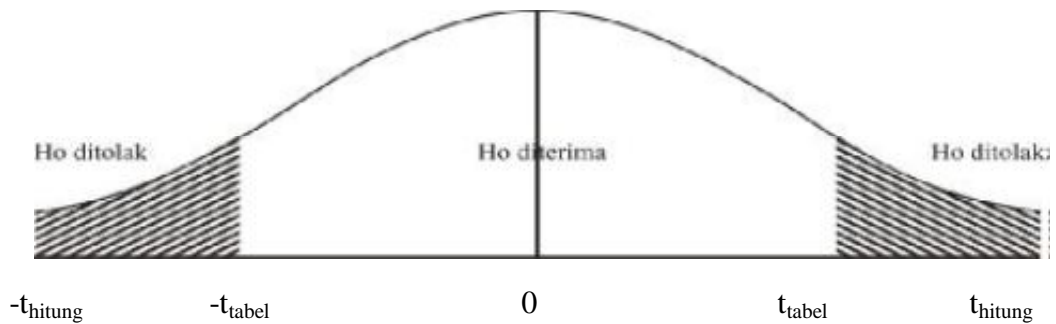
$H_\alpha$  :  $r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Pada  $\alpha = 5\%$ ,

df = n-3

$H_\alpha$  diterima jika  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .



**Gambar III-1**

### **Kriteria Pengujian Uji t**

#### **a. Uji F (Simultan)**

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel tidak terikat, serta untuk mengetahui Apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

Rumus uji F adalah Sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Sumber : (Sugiyono, 2016)

Keterangan:

Fh = Nilai f hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel Independen

n = Jumlah anggota sampel

Bentuk pengujian

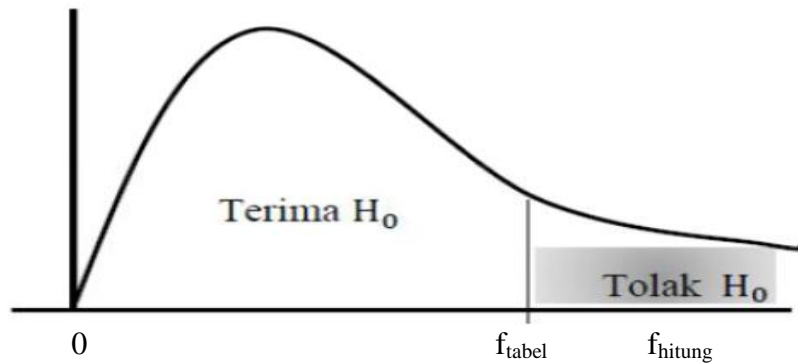
H<sub>0</sub> :  $r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

H<sub>a</sub> :  $r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

### Kriteria Pengambilan Keputusan

$H_0$  diterima jika  $-f_{hitung} < -f_{tabel}$  , atau  $f_{hitung} < f_{tabel}$  , untuk  $\alpha = 5\%$

$H_0$  ditolak jika  $-f_{hitung} > -f_{tabel}$  , atau  $f_{hitung} > f_{tabel}$  , untuk  $\alpha = 5\%$



**Gambar III-2**  
**Kriteria Pengujian Uji F**

### 3. Uji Koefisien Determinasi (R-square)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Koefisien Determinasi

$R^2$  = Nilai Kolerasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Syariah Medan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Adapun jumlah data yang digunakan yaitu periode 2009-2018, data yang digunakan dalam perhitungan variabel penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Syariah Medan.

##### **a. Return On Asset**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. *Return On Asset* merupakan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba, dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang di ambil manajemen.

Berikut ini adalah data *Return On Asset* pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Syariah Medan periode 2009-2018 :

**Tabel IV-1**  
**Data *Return On Asset* pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Syariah**  
**Medan periode 2009-2018**

<b>TAHUN</b>	<b>LABA</b>	<b>TOTAL ASSET</b>	<b><i>RETURN ON ASSET</i></b>
2009	1.880.349	644.696.940	0,29%
2010	9.950.558	707.407.222	1,41%
2011	7.684.632	714.764.294	1,08%
2012	21.598.635	744.483.441	2,90%
2013	15.910.944	794.182.549	2,00%
2014	8.199.166	827.203.824	0,99%
2015	8.286.170	835.981.631	0,99%
2016	8.374.098	844.852.583	0,99%
2017	9.082.387	1.087.766.264	0,83%
2018	8.900.739	997.723.871	0,89%
<b>Rata-rata</b>	9.986.768	819.906.262	1,24%

Sumber : PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Syariah Medan

Berdasarkan tabel IV-1 di atas dapat dilihat bahwa *Return On Asset* mengalami kenaikan dan penurunan dengan rata-rata *Return On Asset* sebesar 1,24%. Dan pada tabel *Return On Asset* di atas terlihat dimana *Return On Asset* berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2009 sebesar 0,29%, tahun 2011 sebesar 1,08%, tahun 2014 – 2016 sebesar 0,99%, tahun 2017 sebesar 0,83%, tahun 2018 sebesar 0,89%. Adapun dimana *Return On Asset* berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2010 sebesar 1,41%, tahun 2012 sebesar 2,90% dan tahun 2013 sebesar 2,00%. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan *Return On Asset* disebabkan karena adanya penurunan laba yang diikuti dengan kenaikan total asset. Sedangkan peningkatan yang terjadi pada *Return On Asset* disebabkan karena meningkatnya aktiva perusahaan yang cukup tinggi yang diikuti dengan peningkatan laba dan juga dikarenakan meningkatnya total asset.

#### **b. *Financing to Deposit Ratio***

Variabel independen (variabel X1) adalah *Financing to Deposit Ratio*. *Financing to Deposit Ratio* adalah perbandingan antara pembiayaan yang

diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini digunakan untuk menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Sehingga semakin tinggi angka FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibandingkan dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil (Rivai & Arifin, 2010).

Berikut ini adalah data *Financing to Deposit Ratio* pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Syariah Medan periode 2009-2018 :

**Tabel IV-2**  
**Data *Financing to Deposit Ratio* pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang**  
**Syariah Medan periode 2009-2018**

<b>TAHUN</b>	<b>PEMBIAYAAN</b>	<b>DANA PIHAK KETIGA</b>	<b><i>FINANCING TO DEPOSIT RATIO</i></b>
2009	433.942.423	649.134.098	66,85%
2010	438.149.007	648.806.252	67,53%
2011	442.798.390	662.381.732	66,85%
2012	447.090.824	662.047.196	67,53%
2013	451.835.092	675.899.727	66,85%
2014	456.215.126	675.558.363	67,53%
2015	461.056.217	682.726.997	67,53%
2016	465.948.678	694.323.880	67,11%
2017	520.437.140	936.127.749	55,59%
2018	691.025.711	910.362.757	75,91%
<b>Rata-rata</b>	480.849.861	719.736.875	66,93%

Sumber : PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Syariah Medan

Berdasarkan tabel IV-2 di atas dapat dilihat bahwa *Financing to Deposit Ratio* mengalami kenaikan dan penurunan dengan rata-rata *Financing to Deposit Ratio* sebesar 66,92%. Dan pada tabel *Financing to Deposit Ratio* di atas terlihat dimana *Financing to Deposit Ratio* berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2009, 2011, 2013 sebesar 66,85%, dan tahun 2017 sebesar 55,59%. Adapun dimana *Financing to Deposit Ratio* berada di atas rata-rata yaitu pada tahun



2010,2012,2014 dan 2015 sebesar 67,53%, tahun 2016 sebesar 67,11% dan tahun 2018 sebesar 75,91%. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan *Financing to Deposit Ratio* disebabkan karena adanya kenaikan dari pembiayaan yang diikuti dengan kenaikan dari dana pihak ketiga. Sedangkan peningkatan yang terjadi pada *Financing to Deposit Ratio* karena terjadinya kenaikan pada pembiayaan yang diikuti dengan menurunnya dana pihak ketiga.

### c. *Non Performing Financing*

Variabel independen (variabel X2) adalah *Non Performing Financing*. *Non Performing Financing* atau *Non Performing Loan* meliputi kredit dimana peminjam tidak dapat melaksanakan persyaratan perjanjian kredit yang telah ditandatanganinya, yang disebabkan oleh berbagai hal sehingga perlu ditinjau kembali atau perubahan perjanjian (Darmawi, 2011).

Berikut ini adalah data *Non Performing Financing* pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Syariah Medan periode 2009-2018 :

**Tabel IV-3**  
**Data *Non Performing Financing Ratio* pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Syariah Medan periode 2009-2018**

TAHUN	PEMBIAYAAN BERMASALAH	PEMBIAYAAN	<i>NON PERFORMING FINANCING</i>
2009	38.125.349	433.942.423	8,79%
2010	36.844.495	438.149.007	8,41%
2011	33.152.478	442.798.390	7,49%
2012	37.216.661	447.090.824	8,32%
2013	34.897.345	451.835.092	7,72%
2014	38.367.692	456.215.126	8,41%
2015	38.774.828	461.056.217	8,41%
2016	37.648.653	465.948.678	8,08%
2017	61.867.205	520.437.140	11,89%
2018	59.013.596	691.025.711	8,54%
<b>Rata-rata</b>	41.590.830	480.849.861	8,61%

Sumber : PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Syariah Medan

Berdasarkan tabel IV-3 diatas dapat dilihat bahwa *Non Performing Financing* mengalami kenaikan dan penurunan dengan rata-rata *Non Performing Financing* sebesar 8,61%. Dan pada tabel *Non Performing Financing* di atas terlihat dimana *Non Performing Financing* berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2010 sebesar 8,41%, tahun 2011 sebesar 7,49%, tahun 2012 sebesar 8,32%, tahun 2013 sebesar 7,72%, tahun 2014-2015 sebesar 8,41%, tahun 2016 sebesar 8,08% dan tahun 2018 sebesar 8,54%. Adapun dimana *Non Performing Financing* berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2009 sebesar 8,79% dan tahun 2017 sebesar 11,89%. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan *Non Performing Financing* disebabkan karena adanya penurunan pada pembiayaan bermasalah yang diikuti dengan kenaikan terhadap pembiayaan. Sedangkan peningkatan yang terjadi pada *Non Performing Financing* disebabkan karena meningkatnya pembiayaan bermasalah yang diikuti dengan naiknya jumlah pembiayaan.

#### **d. Biaya Operasional Pendapatan Operasional**

Biaya Operasional Pendapatan Operasional termasuk rasio rentabilitas (*earnings*). Penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas untuk mendukung kegiatan operasionalnya dan permodalan. Rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Rivai et al., 2013).

Berikut ini adalah data Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Syariah Medan periode 2009-2018 :

**Tabel IV-4**  
**Data Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada PT. Bank SUMUT**  
**Kantor Cabang Syariah Medan periode 2009-2018**

<b>TAHUN</b>	<b>BEBAN OPERASIONAL</b>	<b>PENDAPATAN OPERASIONAL</b>	<b>BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL</b>
2009	38.606.891	34.351.056	112,39%
2010	39.515.392	41.968.966	94,15%
2011	42.299.623	42.408.711	99,74%
2012	41.819.250	53.806.367	77,72%
2013	42.894.052	49.892.601	85,97%
2014	58.180.097	55.470.481	104,88%
2015	55.786.859	56.059.102	99,51%
2016	54.400.059	56.653.969	96,02%
2017	60.861.523	70.433.094	86,41%
2018	68.464.293	69.024.432	99,19%
<b>Rata-rata</b>	<b>50.282.804</b>	<b>53.006.878</b>	<b>95,60%</b>

Sumber : PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Syariah Medan

Berdasarkan tabel IV-4 di atas dapat dilihat bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional mengalami kenaikan dan penurunan dengan rata-rata Biaya Operasional Pendapatan Operasional sebesar 95,60%. Dan pada tabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional di atas terlihat dimana Biaya Operasional Pendapatan Operasional berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2010 sebesar 94,15%, tahun 2012 sebesar 77,72%, tahun 2013 sebesar 85,97%, dan tahun 2017 sebesar 86,41%. Adapun dimana Biaya Operasional Pendapatan Operasional berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2009 sebesar 112,39%, tahun 2011 sebesar 99,74%, tahun 2014 sebesar 104,88%, tahun 2015 sebesar 99,51%, tahun 2016 sebesar 96,02%, dan tahun 2018 sebesar 99,19%. Hal ini menunjukkan Biaya Operasional Pendapatan Operasional mengalami penurunan yang disebabkan karena terjadinya kenaikan beban operasional dan pendapatan operasional.

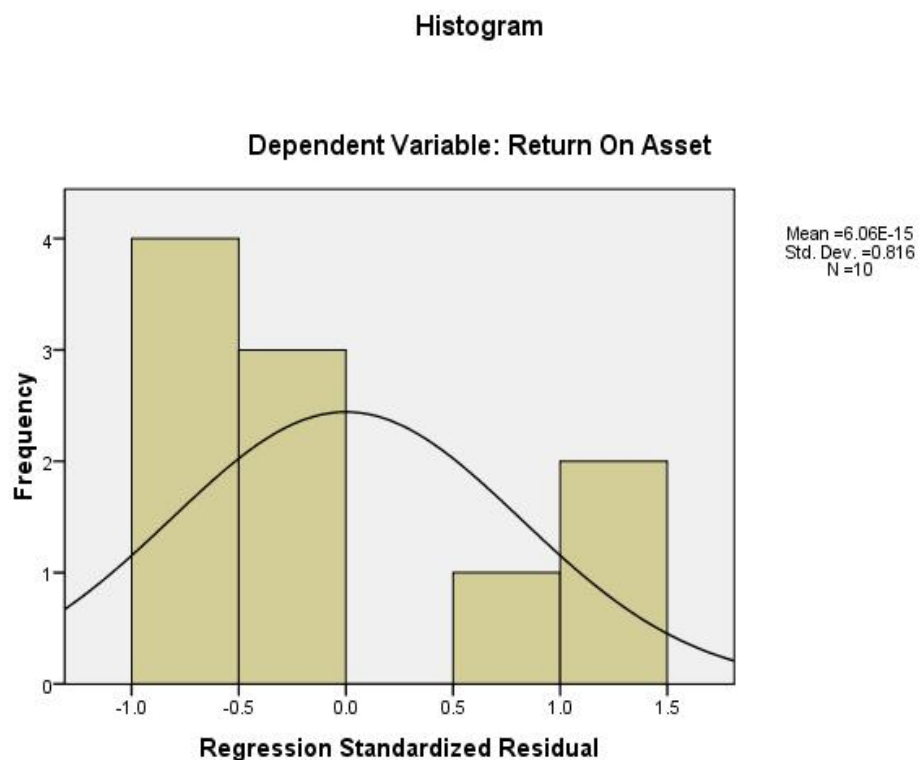
## 2. Analisa Data

### a. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Adapun dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas.

#### 1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. (Juliandi et al., 2015).

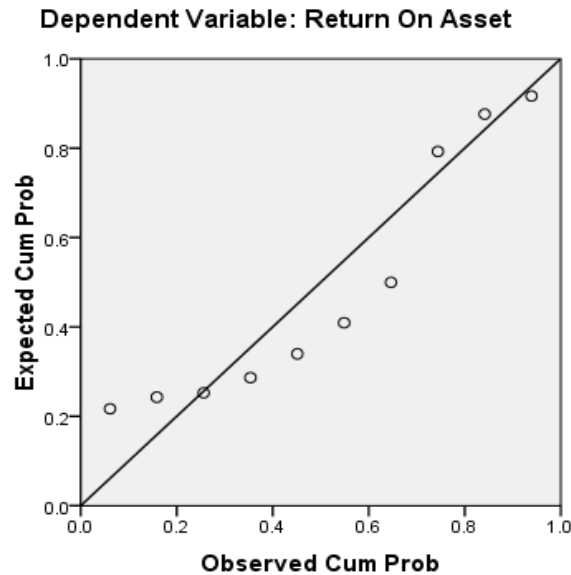


**Gambar IV-1**

#### **Grafik Histogram**

Sumber : Data diolah SPSS Versi 16.0

### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Gambar IV-2**  
**Grafik Normal P-Plot**

Sumber : Data diolah SPSS Versi 16.0

Berdasarkan tampilan grafik histogram maupun grafik normal p-plot dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang menceng (skewness) ke kiri dan tidak normal. Sedangkan pada grafik normal p-plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya agak menjauh dari garis diagonal. Maka dapat dikatakan uji histogram dan uji normal p-plot tidak cocok di gunakan dalam penelitian ini.

Cara lain untuk menguji normalitas data adalah dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov dengan asumsi, bila nilai signifikan  $< 0,05$  berarti distribusi data tidak normal, sebaliknya bila nilai signifikan  $> 0,05$  berarti distribusi data normal (Asymp. Sig (2-tailed)  $> \alpha 0,05$ ). Uji Kolmogorov Smirnov, uji ini bertujuan supaya penelitian ini dapat mengetahui normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

**Tabel : IV- 5**  
**Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21276780
Most Extreme Differences	Absolute	.211
	Positive	.211
	Negative	-.169
Kolmogorov-Smirnov Z		.666
Asymp. Sig. (2-tailed)		.766

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data diolah SPSS Versi 16.0

Berdasarkan dari hasil uji normalitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai (Asymp. Sig (2-tailed) sebesar  $0,766 > 0,05$  lebih besar dari nilai signifikan. Dengan demikian, nilai residual berdistribusi secara normal atau memenuhi uji asumsi klasik normalitas.

## 2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflsi Factor /VIF*) yang tidak melebihi 4 atau 5, sehingga tidak terjadi multikolinieritas dalam variabel independen (Juliandi et al., 2015).

**Tabel IV- 6**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.818	2.499		3.929	.008		
Financing to Deposit Ratio	.003	.027	.022	.125	.904	.453	2.209
Non Performing Financing	-.274	.103	-.458	2.650	.038	.477	2.095
Biaya Operasional Pendapatan Operasional	-.067	.009	-.936	7.476	.000	.909	1.100

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Data diolah SPSS Versi 16.0

Berdasarkan dari hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *Financing to Deposit Ratio* sebesar 2,209, variabel *Non Performing Financing* sebesar 2,095 dan variabel *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* sebesar 1,100 berdasarkan masing-masing variabel independen tersebut tidak terdapat nilai VIF yang melebihi 5. Demikian juga nilai *Tolerance* untuk variabel *Financing to Deposit Ratio* sebesar 0,453, variabel *Non Performing Financing* sebesar 0,477 dan variabel *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* sebesar 0,909 berdasarkan masing-masing variabel terdapat nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel independen, di mana nilai *tolerance* diperoleh untuk setiap variabel lebih besar dari 0,1 dan VIF tidak melebihi 5.

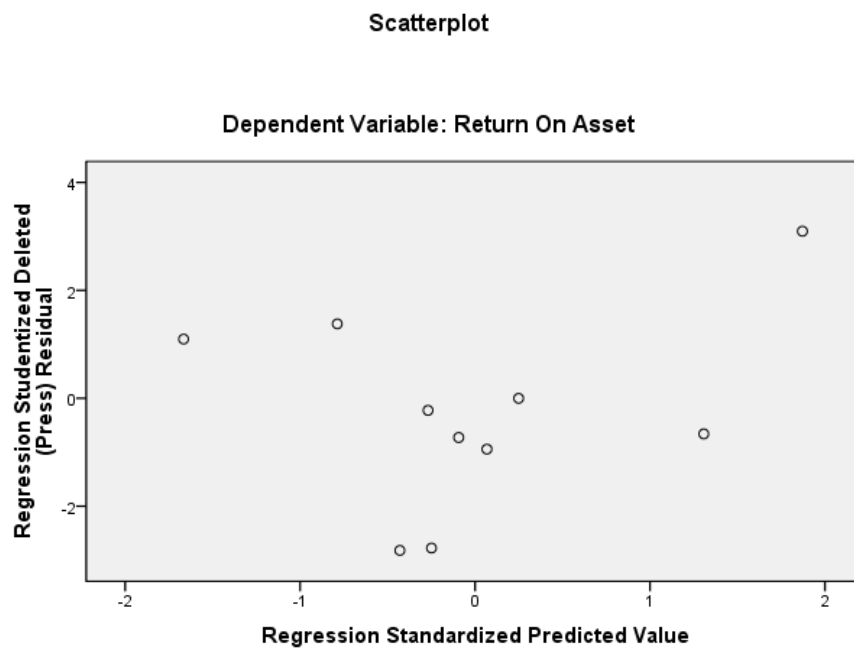
### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap,

maka disebut homokedastisitas, dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas (Juliandi et al., 2015).

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka terjadi Heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y , maka tidak Heteroskedastisitas.



**Gambar IV- 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
 Sumber : Data diolah SPSS Versi 16.0

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas atau teratur, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.



## b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terkait akibat pengaruh dari variabel bebas. Untuk mengetahui hubungan variabel independen terhadap variabel dependen digunakan regresi linier berganda. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen, yaitu *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan satu variabel dependen yaitu *Return On Asset*. Dari hasil penelitian diperoleh hasil pengujian regresi linier berganda sebagai berikut:

**Tabel IV-7**  
**Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.818	2.499		3.929	.008		
Financing to Deposit Ratio	.003	.027	.022	.125	.904	.453	2.209
Non Performing Financing	-.274	.103	-.458	2.650	.038	.477	2.095
Biaya Operasional Pendapatan Operasional	-.067	.009	-.936	7.476	.000	.909	1.100

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Data diolah SPSS Versi 16.0

Dari data diatas maka persamaan regresinya adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 9,818 + 0,003FDR - 0,274NPF - 0,067BOPO$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 9,818 dengan arah hubungannya positif di mana menunjukkan bahwa variabel independen dianggap konstan maka *Return On Asset* mengalami kenaikan sebesar 9,818 atau 981,8%.
- 2)  $\beta_1$  sebesar 0,003 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Financing to Deposit Ratio*, maka akan diikuti

dengan kenaikan *Return On Asset* sebesar 0,003 atau 0,3% dengan asumsi variabel independen lainnya di anggap konstan.

- 3)  $\beta_2$  sebesar -0,274 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Non Performing Financing*, maka akan diikuti penurunan *Return On Asset* sebesar 0,274 atau 27,4% dengan asumsi variabel independen lainnya di anggap konstan.
- 4)  $\beta_3$  sebesar -0,067 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan Biaya Operasional Pendapatan Operasional, maka akan diikuti dengan penurunan *Return On Asset* sebesar 0,067 atau 6,7%, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Rumus yang digunakan untuk uji t Sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : (Sugiyono, 2016)

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Bentuk pengujian :

$H_0$  :  $r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_a$  :  $r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Pada  $\alpha = 5\%$ ,

$df = n-3$

$H_a$  diterima jika  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

**Tabel IV- 8**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.818	2.499		3.929	.008		
Financing to Deposit Ratio	.003	.027	.022	.125	.904	.453	2.209
Non Performing Financing	-.274	.103	-.458	2.650	.038	.477	2.095
Biaya Operasional Pendapatan Operasional	-.067	.009	-.936	7.476	.000	.909	1.100

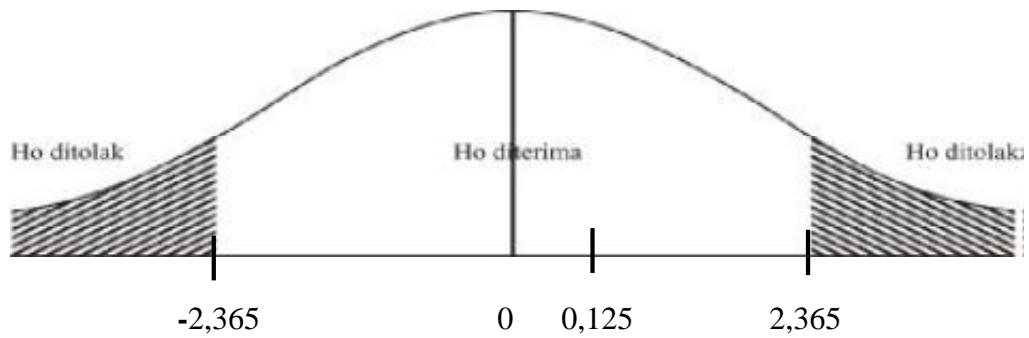
a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Data diolah SPSS Versi 16.0

Hasil Uji t (Parsial) diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1) Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan tabel IV-8 diketahui bahwa nilai perolehan uji t untuk hubungan antara *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* dengan  $t_{hitung} = 0,125$  dan nilai  $t_{tabel} n - 3 = 10 - 3 = 7$  sebesar 2,365.

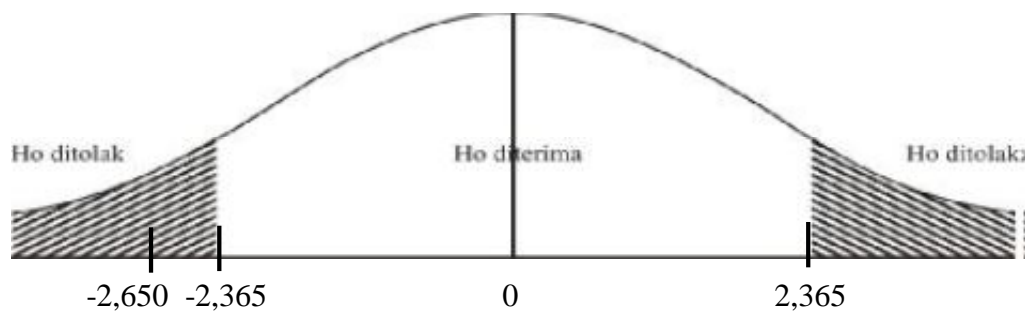


**Gambar IV-4**  
**Kriteria Pengujian Uji t**

Dari penghitungan uji t pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  0,125 dan  $t_{tabel}$  2,365 dimana  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,125 < 2,365$ ) dengan nilai signifikan  $0,904 > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh positif signifikan antara *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*.

## 2) Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Non Performing Financing* berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan tabel IV-8 diketahui bahwa nilai perolehan uji t untuk hubungan antara *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* dengan  $t_{hitung} = -2,650$ . dan nilai  $t_{tabel} n - 3 = 10 - 3 = 7$  sebesar 2,365.

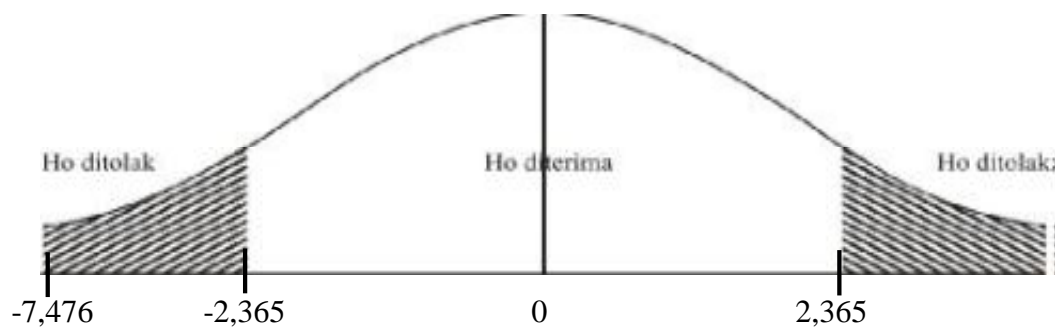


**Gambar IV-5**  
**Kriteria Pengujian Uji t**

Dari penghitungan uji t pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-2,650$  dan  $t_{tabel}$  sebesar  $2,365$  ( $-2,650 < -2,365$ ) dengan nilai signifikan  $0,038 < 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_\alpha$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh negatif dan signifikan antara *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset*.

### 3) Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan tabel IV-8 diketahui bahwa nilai perolehan uji t untuk hubungan antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* dengan  $t_{hitung} = -7,476$ . dan nilai  $t_{tabel} n - 3 = 10 - 3 = 7$  sebesar  $2,365$ .



**Gambar IV-6**  
**Kriteria Pengujian Uji t**

Dari penghitungan uji t pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-7,476$  dan  $t_{tabel}$  sebesar  $2,365$  ( $-7,476 < -2,365$ ) dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_\alpha$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada

pengaruh negatif dan signifikan antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset*.

#### **b. Uji F (Simultan)**

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel tidak terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

Rumus uji F adalah sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Sumber : (Sugiyono, 2016)

Keterangan:

Fh = Nilai f hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel Independen

n = Jumlah anggota sampel

Bentuk pengujian

H<sub>0</sub> :  $r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

H<sub>a</sub> :  $r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria Pengambilan Keputusan

H<sub>0</sub> diterima jika  $-f_{hitung} < -f_{tabel}$ , atau  $f_{hitung} < f_{tabel}$ , untuk  $\alpha = 5\%$

H<sub>0</sub> ditolak jika  $-f_{hitung} > -f_{tabel}$ , atau  $f_{hitung} > f_{tabel}$ , untuk  $\alpha = 5\%$

Untuk lebih jelasnya hasil penghitungan uji F dapat dilihat pada tabel IV-9 dibawah ini :

**Tabel IV- 9**  
**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.361	3	1.454	21.406	.001 <sup>a</sup>
	Residual	.407	6	.068		
	Total	4.768	9			

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Data diolah SPSS Versi 16.0

Nilai  $F_{hitung}$  untuk  $n = 10$  adalah sebagai berikut:

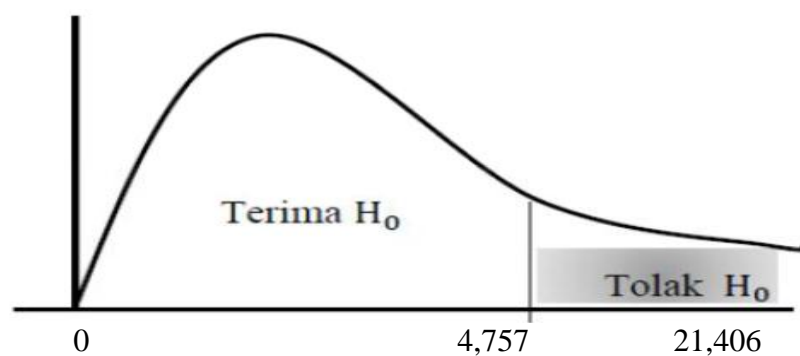
$$F_{tabel} = n - k - 1 = 10 - 3 - 1 = 6$$

$$F_{hitung} = 21,406 \text{ dan } F_{tabel} = 4,76$$

Kriteria Pengambilan Keputusan

$H_0$  diterima jika  $-f_{hitung} < -4,757$  , atau  $f_{hitung} < 4,757$  , untuk  $\alpha = 5\%$

$H_0$  ditolak jika  $-f_{hitung} > -4,757$  , atau  $f_{hitung} > 4,757$  , untuk  $\alpha = 5\%$



**Gambar IV-7**  
**Kriteria Pengujian Uji F**

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 21,406 dan  $F_{tabel}$  sebesar 4,757 dengan demikian nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $21,406 > 4,757$ ) dengan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_\alpha$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing* dan

Biaya Operasional Pendapatan Operasional secara simultan ada pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

#### 4. Uji Koefisien Determinasi (R-square)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dapat dilihat pada tabel IV – 10 di bawah ini :

**Tabel IV- 10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.956 <sup>a</sup>	.915	.872	.26059	2.500

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Data diolah SPSS Versi 16.0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai R- Square adalah 0,915, menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Return On Asset* (variabel dependen) dengan *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yaitu :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,915 \times 100\%$$

$$D = 91,5\%$$



Hal ini berarti bahwa 91,5% *Return On Asset* dipengaruhi oleh *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional. Sedangkan sisanya sebesar 8,5% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka terdapat beberapa hal yang akan dibahas dalam hasil analisis penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

### **1. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset***

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial antara *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* diperoleh nilai  $t_{hitung} 0,125 < t_{tabel} 2,365$  dengan nilai signifikan  $0,904 > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh positif signifikan antara *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*. Maka tinggi rendahnya *Financing to Deposit Ratio* tidak akan berpengaruh pada besarnya *Return On Asset* yang diperoleh oleh perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Wahyuni, 2016) yang menyatakan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*. Akan tetapi penelitian ini bertentangan dengan teori yang menyatakan semakin tinggi angka *Financing to Deposit Ratio* suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibandingkan dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil. Hal ini menunjukkan bahwa jika sebuah bank mengalami kesulitan likuiditas, ini akan berdampak pada penurunan kinerja bank dan profitabilitas atau laba yang dihasilkan bank tersebut (Rivai & Arifin, 2010).

## **2. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset***

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,650 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,365 ( $-2,650 < -2,365$ ) dengan nilai signifikan  $0,038 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_\alpha$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh negatif dan signifikan antara *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset*. Maka tinggi rendahnya *Non Performing Financing* tidak akan berpengaruh pada besarnya *Return On Asset* yang diperoleh oleh perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian penelitian (Yunita, 2014) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* tidak berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian (Simatupang & Franzlay, 2016) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (*Return On Asset*).

## **3. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset***

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -7,476 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,365 ( $-7,476 < -2,365$ ) dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_\alpha$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh negatif dan signifikan antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset*. Maka tinggi rendahnya Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak akan berpengaruh pada besarnya *Return On Asset* yang diperoleh oleh perusahaan.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil Biaya Operasional Pendapatan Operasional, berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Rivai & Arifin, 2010).

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Yunita, 2014) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*. Selanjutnya penelitian (Wahyuni, 2016) secara parsial menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset*.

#### **4. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset***

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 21,406 dan  $F_{tabel}$  sebesar 4,757 dengan demikian nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $21,406 > 4,757$ ) dengan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional secara simultan ada pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R- Square adalah 0,915, hal ini berarti bahwa 91,5% *Return On Asset* dipengaruhi oleh *Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing* dan Biaya Operasional

Pendapatan Operasional. Sedangkan sisanya sebesar 8,5% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Wahyuni, 2016) menyatakan adanya pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan Ratio Beban Pendapatan Operasional secara bersama-sama terhadap *Return On Assets*. Hal yang sama juga di perkuat dengan penelitian (Simatupang & Franzlay, 2016) yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio*, Efisiensi Operasional, *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) dan juga penelitian (Wahyuni, 2016) yang selanjutnya mengatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara Operational Rasio Efisiensi dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*. Dengan kata lain, sekarang keuntungan dan kerugian Operational Rasio Efisiensi dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kenaikan dan penurunan *Return On Asset*.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat di ambil kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t (parsial) tidak ada pengaruh positif signifikan antara *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*. Dengan nilai  $t_{hitung} 0,125 < t_{tabel} 2,365$  dan nilai signifikannya sebesar 0,904. Maka tinggi rendahnya *Financing to Deposit Ratio* tidak akan berpengaruh pada besarnya *Return On Asset* yang diperoleh oleh perusahaan.
2. Berdasarkan hasil uji t (parsial) tidak ada pengaruh negatif dan signifikan antara *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset*. Dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,650 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,365 (-2,650 < -2,365) dan nilai signifikannya sebesar 0,038. Maka tinggi rendahnya *Non Performing Financing* tidak akan berpengaruh pada besarnya *Return On Asset* yang diperoleh oleh perusahaan.
3. Berdasarkan hasil uji t (parsial) tidak ada pengaruh negatif dan signifikan antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset*. Dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -7,476 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,365 (-7,476 < -2,365) dan nilai signifikannya sebesar 0,000. Maka tinggi rendahnya Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak

akan berpengaruh pada besarnya *Return On Asset* yang diperoleh oleh perusahaan.

4. Berdasarkan hasil uji F (simultan) bahwa *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional secara simultan ada pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 21,406 dan  $F_{tabel}$  sebesar 4,757 dengan nilai signifikannya sebesar 0,001.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak bank penulis menyarankan agar tetap menjaga dan memperhatikan *Financing to Deposit Ratio* dana yang disalurkan lebih maksimal sehingga dapat meningkatkan laba bank terutama pada *Return On Asset*.
2. Bagi pihak bank, sebaiknya dalam pemberian kredit perusahaan harus lebih berhati-hati dalam pemberian kredit nasabahnya, terlebih dahulu perusahaan harus melihat kemampuan calon nasabahnya dalam pengembalian atas pinjamannya. Sehingga nantinya dapat meningkatkan laba pada bank.
3. Bagi pihak bank, perusahaan sebaiknya lebih efektif dalam mengelola biaya operasional dan pendapatan operasional sehingga apabila sudah efektif maka laba perusahaan akan mengalami peningkatan dan *Return On Asset* juga akan mengalami peningkatan.

4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang mungkin dapat mempengaruhi *Return On Asset* yang dapat dihasilkan oleh perusahaan perbankan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T., & Tantri, F. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Darmawi, H. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis konsep dan aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Julita, J. (2011). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1(1), 1–15.
- Kasmir. (2010). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rivai, V., & Arifin, A. (2010). *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rivai, V., Basir, S., Sudarto, S., & Veithzal, A. P. (2013). *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sartono, R. A. (2016). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta.
- Simatupang, A., & Franzlay, D. (2016). Capital Adequacy Ratio(CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Administrasi Kantor*, 4(2), 466–485.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Umam, K. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.



Wahyuni, S. F. (2016). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Agrica (Jurnal Agribisnis Sumatera Utara)*, 4(1), 29–37.

Wahyuni, S. F. (2016). Influence of Capital Adequacy Ratio , Operational Efficiency Ratio and Loan To Deposit Ratio Toward Retun on Asset ( ROA ) At General Bank National Private Listed On Indonesia Stock Exchange Period 2010-2014. *The 1st Internasional Conference on Economics, Business, and Accounting 2016*, (1), 431–442.

Yunita, R. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3(2), 143–160.